

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KREATIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II MIS SAMBU NAE
KOTA BIMA**

Syahru Ramadhan¹, Fuaduddin², Nurlidah³, Marhamatul Khairiyah⁴
Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima^{1,2,3,4}
Email: syahrupgmi05@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam artikel ini menjelaskan tentang teknik pembelajaran talking stick untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *post test*, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan permasalahan kurangnya ruang kolaborasi dan kreativitas peserta didik pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran talking stick dapat meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa. Pada siklus I kemampuan kolaborasi memperoleh presentase sebanyak 35% berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II kolaborasi memperoleh presentase sebanyak 55% berada pada kategori sedang dan pada siklus III memperoleh presentase sebanyak 87,5% berada pada kategori tinggi. Kemampuan kreativitas siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan dari beberapa siklus seperti pada siklus I presentase yang diperoleh yaitu sebanyak 37,5% berada pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II kreativitas memperoleh presentase sebanyak 60% berada pada kategori sedang dan pada siklus III kemampuan kreativitas memperoleh presentase sebanyak 85% berada pada kategori tinggi. Penerapan teknik pembelajaran *talking stick* selain dapat meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar/kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Kreativitas, Talking Stick

PENDAHULUAN

Teknik pembelajaran menjadi sebuah masalah yang terdapat dalam kegiatan proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan berkolaborasi yang diberikan oleh guru menjadi sebuah masalah yang penting untuk diselesaikan. Pembelajaran tematik amat membutuhkan kolaborasi dan kreativitas. Ruang kolaborasi dan kreativitas yang minim akan menjadi masalah yang cukup serius untuk dicarikan solusinya. Masalah aspek teknik pembelajaran juga terjadi pada kurang mampu menstimulus keaktifan siswa dalam kelas. Selain itu, teknik pembelajaran yang digunakan saat ini juga kurang mendorong peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, peneliti melihat beberapa permasalahan lain selain teknik pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran tematik terpadu di SD, diantaranya terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru dan aspek siswa.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), permasalahan yang sering kali ditemukan adalah : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru kurang sinkron dengan Kompetensi Dasar (KD), indikator; (2) Model pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum diterapkan sepenuhnya pada saat proses pembelajaran; (3) lampiran – lampiran materi yang terdapat pada RPP hanya bersumber pada buku guru dan buku siswa saja, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa sangat dangkal.

Sedangkan Permasalahan yang ditemukan dari guru diantaranya, yaitu; (1) proses pembelajaran yang telah diterapkan masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru; (2) Guru tidak memberi kesempatan berdiskusi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; (3) guru tidak merealisasikan sepenuhnya penilaian yang seharusnya dilakukan. Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran dari aspek siswa, yaitu; (1) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah; (2) siswa sulit untuk berkomunikasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran; (3) siswa cepat merasa bosan, sehingga siswa ribut dalam kelas sulit untuk dikondisikan.

Dari beberapa persoalan yang telah dijelaskan diatas akan memberikan dampak pada proses pembelajaran antara lain; (1) siswa kurang memahami materi pembelajaran karena penyajian materi kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi; (2) Motivasi dan minat siswa dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran antara siswa dengan siswa lain; (4) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sebab siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih menerapkan metode ceramah, dalam proses pembelajaran guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga kolaborasi dan kreativitas siswa tidak ada. Penggunaan metode atau teknik pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam kreativitas serta kolaborasi antara siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode atau teknik yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik mengakibatkan siswa tidak terlihat perannya sama

sekali saat proses belajar mengajar berlangsung. Akibatnya, banyak siswa terlihat malas saat pembelajaran tersebut, sehingga saat adanya evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi sehingga peningkatan kompetensi siswa tidak mengalami peningkatan.

Untuk memotivasi, meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa yang rendah, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan teknik pembelajaran Talking stick. Talking stick adalah salah satu teknik pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil, siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Teknik Talking stick merupakan teknik pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, dengan bantuan stick (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk dapat merefleksikan serta mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat maka dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*) atau menerapkan apa yang guru perintahkan. Tongkat yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini berbeda dengan tongkat pada umumnya yaitu terdapat variasi pada tongkat tersebut. Maka dari itu, penggunaan teknik *Talking stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk selanjutnya (Elvinawati, 2018). Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima.

METODE

Dalam tulisan ini akan menggunakan Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. (Muh. Fitrah, 2018). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas yakni Perencanaan (*plan*), Melaksanakan tindakan (*act*), Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan Mengadakan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Sambu Nae Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 12 April 2022 sampai 12 Mei 2022.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima semester 2 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa

laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dalam satu siklus meliputi 3 pertemuan KBM. Dalam penelitian ini akan menggunakan data-data yang diperoleh dari siswa, guru, teman sejawat dan dokumen. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, *post test*, lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes berupa hasil observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan deskripsi. Dan analisis data secara kuantitatif yaitu sebagai berikut: Analisis ketuntasan belajar siswa (Fitrah, Fathurrahman, & Skrin, 2018).

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor tes per aspek}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dari Kriteria ketuntasan minimal KKM pembelajaran tematik yang telah di terapkan oleh SD Negeri 11 Muara Pinang yaitu sebesar 70. Oleh sebab itu, maka siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ≥ 70 .

$$Y = \frac{\text{Jumlah Skor kemampuan kolaborasi}}{\text{Jumlah siswa yang mengikut}} \times 100\%$$

$$Z = \frac{\text{Jumlah Skor kemampuan kreativitas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Y = Presentase kemampuan kolaborasi

Z = Presentase kemampuan Kreativitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Siklus I

Terlebih dahulu peneliti melaksanakan tindakan siklus I dengan mengisi lembar hasil *post test* dan lembar observasi yang di bagikan oleh peneliti secara langsung di kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima. Tujuan dilakukannya mengisi lembar hasil post test dan lembar observasi ini untuk mengetahui proses belajar mengajar serta kemampuan kolaborasi dan kreativitas peserta didik kelas II, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi awal proses pembelajaran sebelum diterapkannya teknik pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran tematik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima.

Selanjutnya, peneliti memberikan *post test* kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum

dilakukan tindakan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan oleh guru untuk pembelajaran tematik adalah 70.

Tabel 1.9 Hasil Tes Awal (*post Test*) Peserta Didik

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	40	2 orang	Tidak Tuntas
2	45	6 orang	Tidak Tuntas
3	50	4 orang	Tidak Tuntas
4	60	2 orang	Tidak Tuntas
5	65	2 orang	Tidak Tuntas
6	70	4 orang	Tuntas
7	75	4 orang	Tuntas
Jumlah		24	
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		75	
Presentase Tidak Tuntas		66,6%	
Presentase Tuntas		33,3%	
Rata-Rata		57,5%	

Pada tabel 1.9 diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian siklus I, yaitu 8 anak yang tuntas dalam memahami materi tentang merawat hewan dan tumbuhan sebanyak 33,3% dan 16 anak tidak tuntas dalam memahami materi tentang merawat hewan dan tumbuhan sebanyak 66,6%. Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti lebih mudah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen (karena memiliki tingkat kemampuan yang berbeda yaitu ada yang tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok secara heterogen bertujuan untuk melatih siswa menerima perbedaan, bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, menjadi pendengar yang baik, memberikan masukan/pendapat, serta percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Setelah pengisian *post test* peserta didik kemudian mengisi lembar observasi untuk melihat kemampuan kolaborasi dan kreativitas peserta didik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima.

Tabel 1.14 Tabel Observasi Kolaborasi Siswa

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberikan pendapat	√			
2	Kerja sama	√			
3	Saling menghargai		√		
4	Saling membantu	√			
5	Percaya diri		√		
6	Bertanya tanpa diminta	√			
7	Optimis		√		
8	Tidak putus asa	√			
9	Berani berpendapat		√		
10	Rasa ingin tahu	√			
Jumlah skor		14			
Rata-rata		35%			

Berdasarkan hasil tabel 1.14, Hasil pengamatan dari keseluruhan indikator menunjukkan bahwa kolaborasi siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hasil persentase yang telah diperoleh dari pengamatan kolaborasi siswa masih dianggap kurang dari 80% yaitu 35%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%.

Tabel 1.15 Tabel observasi kreativitas siswa

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya diri	√			
2	Optimis		√		
3	Mandiri	√			

4	Rasa ingin tahu		√		
5	Selalu berusaha keras	√			
6	Berani berpendapat	√			
7	Menyukai tantangan		√		
8	Tidak putus asa	√			
9	Memandang masalah menjadi hal yang menarik		√		
10	Dapat bekerja keras		√		
Total nilai		15			
Rata-rata		37,5%			

Berdasarkan hasil tabel 1.15, Dari hasil pengamatan dari seluruh indikator menunjukkan bahwa kreativitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kreativitas siswa masih dianggap kurang dari 80% yaitu 37,5%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%.

2) Siklus II

Langkah pertama yang telah dilakukan oleh peneliti adalah langkah persiapan atau perencanaan antara lain meliputi: (1) Melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam membentuk kelompok pada waktu pembelajaran berlangsung. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang telah ditentukan. (3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian. (4) Mempersiapkan media dan sumber belajar. (5) Menyiapkan alat-alat dokumentasi.

Pada Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan (*acting*), Siklus II dilaksanakan dalam kurun waktu 1 kali pertemuan atau 4 x jam tatap muka atau 4 x 35 menit. Setelah kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes post test untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi setelah di berikan tindakan dengan teknik pembelajaran Talking Stick.

Tabel 1.17 Hasil *Post Tes* Peserta Didik Siklus II

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	55	2 orang	Tidak Tuntas
2	60	4 orang	Tidak Tuntas
3	65	2 orang	Tidak Tuntas
4	70	1 orang	Tuntas
5	75	3 orang	Tuntas
6	78	1 orang	Tuntas
7	80	11 orang	Tuntas
Jumlah		24	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		80	
Presentase Tidak Tuntas		33,3%	
Presentase Tuntas		66,6%	
Rata-Rata		72,2%	

Pada hasil tabel 1,17 telah menggambarkan tentang nilai siswa pada siklus II masih belum begitu optimal serta masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Jika dilihat berdasarkan nilai KKM pembelajaran tematik MIS Sambu Nae Kota Bima, hanya 16 siswa atau sekitar 66,6% dari total jumlah siswa kelas IV yang mampu mencapai nilai diatas 70, sedangkan 8 siswa lainnya atau sekitar 33,3% mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

Setelah pengisian *post test* peserta didik kemudian mengisi lembar observasi untuk melihat kemampuan kolaborasi dan kreativitas peserta didik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima.

Tabel 1.20 Tabel observasi kolaborasi siswa

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberikan pendapat		√		
2	Kerja sama		√		
3	Saling menghargai		√		
4	Saling membantu			√	
5	Percaya diri	√			
6	Bertanya tanpa diminta		√		
7	Optimis			√	
8	Tidak putus asa		√		
9	Berani berpendapat			√	
10	Rasa ingin tahu		√		
Jumlah skor		22			
Rata-rata		55%			

Berdasarkan tabel 1.20, dari hasil pengamatan dari seluruh indikator menunjukkan bahwa kolaborasi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kolaborasi siswa meningkat dari 35% menjadi 55%, dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Tabel 1.21 Tabel observasi kreativitas

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya diri			√	
2	Optimis		√		
3	Mandiri		√		
4	Rasa ingin tahu		√		
5	Selalu berusaha keras		√		
6	Berani berpendapat			√	
7	Menyukai tantangan			√	
8	Tidak putus asa		√		
9	Memandang masalah menjadi hal yang menarik			√	
10	Dapat bekerja keras		√		
Total nilai		24			
Rata-rata		60%			

Berdasarkan tabel 1.21, dari hasil pengamatan untuk seluruh indikator menunjukkan kreativitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Dari Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kreativitas siswa meningkat dari 37,5% menjadi 60%, dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

3) Siklus III

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah langkah persiapan atau perencanaan antara lain meliputi: (1) Melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga memudahkan peneliti dalam membentuk kelompok pada waktu proses pembelajaran berlangsung. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang telah ditentukan. (3) Menyusun serta mempersiapkan instrumen penelitian. (4) Mempersiapkan media dan sumber belajar. (5) Menyiapkan alat-alat dokumentasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan (*acting*), Siklus II dilaksanakan dengan kurun waktu 1 kali pertemuan atau 4 x jam tatap muka atau 4 x 35 menit. Setelah kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes *post test* untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi setelah di berikan tindakan dengan teknik pembelajaran talking stick.

Tabel 1.18 Hasil *Post Tes* Peserta Didik Siklus III

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	65	1 orang	Tidak Tuntas
2	80	8 orang	Tuntas
3	85	1 orang	Tuntas
4	90	4 orang	Tuntas
5	95	6 orang	Tuntas
6	100	4	Tuntas
Jumlah		24	
Nilai Terendah		65	
Nilai Tertinggi		100	
Presentase Tidak Tuntas		4,16%	
Presentase Tuntas		95,8%	
Rata-Rata		88,3%	

Pada tabel 1.18 diatas dapat menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Jika siklus I hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM, pada siklus II sudah mencapai 16 siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada siklus III udah mencapai 23 siswa atau sekitar 95,8% dari jumlah siswa. Masih terdapat 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sekitar 4,16% dari 24 jumlah siswa. Secara umum kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan teknik pembelajaran talking stick pada materi tentang merawat hewan dan tumbuhan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Sesudah melakukan pengisian post test peserta didik kemudian mengisi lembar observasi untuk melihat kemampuan kolaborasi dan kreativitas peserta didik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima.

Tabel 1.20 Tabel observasi kolaborasi siswa

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberikan pendapat			√	
2	Kerja sama				√
3	Saling menghargai			√	
4	Saling membantu			√	
5	Percaya diri				√
6	Bertanya tanpa diminta			√	
7	Optimis				√
8	Tidak putus asa				√
9	Berani berpendapat			√	
10	Rasa ingin tahu				√
Jumlah skor		35			
Rata-rata		87,5%			

Berdasarkan tabel 1.20, dari hasil pengamatan dari semua indikator menunjukkan kolaborasi siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kolaborasi siswa dari siklus I 35%, siklus II 55% dan meningkat pada siklus III yaitu menjadi 87,5%, sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Tabel 1.21 Tabel observasi kreativitas

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Percaya diri				√
2	Optimis			√	
3	Mandiri			√	
4	Rasa ingin tahu				√

5	Selalu berusaha keras				√
6	Berani berpendapat			√	
7	Menyukai tantangan			√	
8	Tidak putus asa			√	
9	Memandang masalah menjadi hal yang menarik			√	
10	Dapat bekerja keras				√
Total nilai		34			
Rata-rata		85%			

Berdasarkan tabel 1.21, hasil pengamatan dari semua indikator menunjukkan kreativitas siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kreativitas siswa dari siklus I 37,5%, siklus II 60% dan meningkat pada siklus III yaitu menjadi 85%, sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Dari lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan teknik *talking stick* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan kolaborasi dan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Hasil persentase yang telah diperoleh dari hasil pengamatan kolaborasi siswa meningkat dari 35% dan 55% menjadi 87,5%, sebanyak 20% sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%. Sedangkan kemampuan kreativitas hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kreativitas siswa meningkat dari 37,5% dan 60% menjadi 85% sehingga sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari 80% yaitu 85%, kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80%.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi, berdasarkan pembelajaran sebelumnya kesulitan yang dihadapi oleh guru pada siklus III yaitu guru menyampaikan materi dan informasi pembelajaran dengan jelas dan memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan kerja kelompok yang baik seperti adanya pembagian tugas dalam anggota, setiap kelompok terdapat seorang siswa yang menjadi ketua yang harus bertanggung jawab terhadap dengan memberikan penghargaan, memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang menarik siswa seperti pada awal pelajaran siswa diajak bernyanyi dan bertepuk, dan guru memberikan sedikit waktu tambah kepada setiap

kelompok untuk dapat mengerti tentang teknik pembelajaran talking stick yang ada.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan teknik pembelajaran talking stick pada pembelajaran tematik kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima. Telah dibuktikan dengan peningkatan kolaborasi dan kreativitas siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Tidak hanya kemampuan kolaborasi dan kreativitas yang mengalami peningkatan, akan tetapi kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan terkait materi tentang merawat hewan dan tumbuhan.

Teknik pembelajaran talking stick dimana tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lainnya diiringi oleh musik dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Cara ini menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat meningkatkan kolaborasi dan kreativitas belajar siswa, guru menggunakan tongkat sebagai alat untuk membantu dalam pelaksanaan talking stick. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi terlebih dahulu sebelum talking stick dilaksanakan. Setelah itu guru dan siswa memulai talking stick. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, kemudian menyanyikan lagu atau memutar musik tertentu secara bersama-sama sambil menyerahkan tongkat dari satu siswa ke siswa lainnya hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tandatanda tertentu yang telah disepakati. Musik dapat menghilangkan rasa penat dan membuat rileksasi pada pikiran sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Adapun kemampuan kolaborasi dan kreativitas sebagai berikut. Kolaborasi merupakan suatu cara untuk membentuk jiwa sosial siswa, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami tentang aktivitas masing-masing. Sedangkan Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan ide dan gagasan yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Oleh karena itu, Pengaruh penerapan teknik pembelajaran talking stick ini untuk dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa yang rendah dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas II MIS Sambu Nae Kota Bima, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik pembelajaran talking stick ini dimana tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya yang diiringi oleh musik dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, dan demikian seterusnya. Musik dapat menghilangkan rasa penat dan membuat rileksasi pada pikiran sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Adapun kemampuan kolaborasi dan kreativitas sebagai berikut. Kolaborasi merupakan suatu bentuk kegiatan untuk membentuk jiwa sosial siswa, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sedangkan Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan ide dan gagasan yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dan Pengaruh penerapan teknik pembelajaran talking stick ini dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa yang rendah dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvinawati, Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/Iv Kota Jambi, "Skripsi" Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Maria Anita Titu, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi, Jurnal Prosiding Seminar Nasional, 2015.
- Pindo Hutauruk, Rinci Simbolon. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba", School Education Jurnal, No 2, Volume 8, 2018.
- Meilinawati, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, ("Skripsi" Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Wildan Fauzi, Implementasi Metode Pembelajaran Fieldtrip Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa, 2018.
- Elvinawati, Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Jambi, "Skripsi" Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nourina Kartika Sari, Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa, Jurnal Pgsd Universitas Negeri Malang, No 1, Volume 2 (2016)

- Asep Herry Hernawa, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Heri Putri, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Talking Stick Pada Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera, 2020.
- Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015.
- Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahyu Nugroho, "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Kelas IX SMP Negeri 2 Gondagrejo", Jurnal Me di Kons, No. 2, Volume 5 2019.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: Cakra boks, 2014.
- Maryadi, "Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 1, Volume 14, 2009.